

## **SOSIALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU**

**Eli Trisnowati, Uray Herlina, Hendra Sulistiawan,  
Toni Elmansyah, Yenni Rizal, Riki Maulana,**

Program Studi Bimbingan dan Konseling,  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Pontianak  
email: [lilivaeli8@gmail.com](mailto:lilivaeli8@gmail.com)

**Abstract:** This community service activity aims to improve elementary school teachers' competence in understanding and implementing guidance and counseling (GC) services in elementary schools. The activity took place at SDN 09 Segedong, Mempawah Regency, in 2025 and was funded by Universitas PGRI Pontianak. The methods used were socialization, workshops, and classroom simulations of basic GC services. The results showed an increase in teachers' understanding of the role and benefits of GC, with an average perception score between 3.92–4.00. Teachers agreed that GC is essential to support students' social-emotional development. The activity also produced a practical guide that can be sustainably applied in schools.

**Keywords:** guidance and counseling, elementary school, socialization, community service

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memahami, mengimplementasikan, dan menilai layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SDN 09 Segedong, Kabupaten Mempawah, pada tahun 2025 dan didanai oleh Universitas PGRI Pontianak. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, workshop, dan simulasi penerapan layanan BK dasar di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap peran dan manfaat BK dengan rata-rata skor persepsi antara 3,92–4,00. Guru menyatakan bahwa BK sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya layanan BK di sekolah dasar serta menghasilkan panduan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, sekolah dasar, sosialisasi, pengabdian kepada masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan fase awal pendidikan formal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kompetensi sosial siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memerlukan pembelajaran akademis, tetapi juga dukungan emosional dan sosial agar perkembangan

mereka berlangsung seimbang dan optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi instrumen penting dalam membantu siswa mengenal potensi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses belajar dan perkembangan pribadi.

Menurut Dewi (2023), keberadaan BK di sekolah dasar sangat diperlukan karena siswa berada pada masa transisi penting dalam perkembangan sosial dan emosional, sehingga bimbingan yang tepat dapat membantu mereka membentuk karakter yang positif. Layanan BK juga berfungsi sebagai sarana preventif dan pengembangan diri, bukan hanya untuk menangani siswa yang bermasalah, tetapi untuk membantu seluruh siswa mencapai kematangan pribadi dan sosial. Dalam konteks Indonesia, banyak sekolah dasar yang belum memiliki konselor khusus, sehingga guru kelas seringkali harus menjalankan peran ganda sebagai pengajar dan pembimbing. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan BK masih belum maksimal karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam memberikan layanan secara profesional (Haryani dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar belum memahami konsep dan tujuan BK secara menyeluruh, serta belum mampu menyusun program layanan yang sistematis (Ismira & Hidayah, 2023). Hambatan lain yang sering muncul adalah kurangnya koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta belum tersedianya media dan instrumen bimbingan yang memadai. Padahal, keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antar pihak, terutama dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah.

Selain berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, layanan BK juga terbukti memiliki dampak positif terhadap

motivasi dan prestasi belajar. Wati dan Purnomo (2022) menyatakan bahwa pelibatan guru BK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena mereka merasa diperhatikan dan didukung secara emosional. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menemukan bahwa layanan bimbingan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kegiatan sosialisasi layanan BK di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam melaksanakan fungsi bimbingan. Melalui sosialisasi ini, guru diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip BK dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, membangun komunikasi yang lebih baik dengan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan di SDN 09 Segedong, Kabupaten Mempawah, dengan melibatkan 25 guru sebagai peserta. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Persiapan, meliputi penyusunan instrumen dan koordinasi dengan pihak sekolah; (2) Pelaksanaan sosialisasi melalui penyampaian materi tentang konsep dasar BK dan peran guru dalam mendukung pelaksanaannya; (3) Workshop dan simulasi layanan BK dasar di kelas; dan (4) Evaluasi kegiatan menggunakan angket persepsi dan refleksi peserta. Data

dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Menurut Slamet (2021), pelaksanaan sosialisasi yang terstruktur dengan tahapan jelas sangat penting dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap layanan BK, karena metode yang sistematis mampu memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Selain itu, Rahmawati (2022) menekankan bahwa workshop dan simulasi adalah strategi efektif untuk mengembangkan kompetensi praktis guru, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menerapkan layanan BK secara langsung di kelas. Pengumpulan data melalui angket dengan skala Likert dan analisis deskriptif kuantitatif juga menjadi metode evaluasi yang valid untuk mengetahui tingkat kepuasan dan persepsi peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian, pendekatan pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam memberikan layanan BK, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para guru. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pentingnya layanan BK di sekolah dasar. Nilai rata-rata persepsi berkisar antara 3,92–4,00 dengan kategori sangat setuju. Indikator tertinggi terdapat pada aspek

‘Kebutuhan layanan BK di SD’ (rata-rata 4,00), sementara indikator terendah berada pada aspek ‘Implementasi BK di kelas’ (rata-rata 3,90). Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah memahami pentingnya layanan BK sebagai bagian dari proses pendidikan, tetapi mereka masih memerlukan pendampingan dan bimbingan lebih lanjut agar mampu mengimplementasikan layanan tersebut secara optimal di lingkungan kelas.

Menurut Nurhayati (2020), persepsi guru terhadap layanan BK merupakan modal penting dalam pengembangan layanan yang efektif, namun keberhasilan implementasi sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, pelatihan serta dukungan dari seluruh pihak sekolah. Selain itu, Hadi dan Saputra (2021) menambahkan bahwa kendala dalam praktik implementasi seringkali terkait dengan kurangnya pengalaman dan keterampilan praktis guru, sehingga pelatihan berkelanjutan dan supervisi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah dasar. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi positif tanpa diimbangi dengan keterampilan praktik dapat menyebabkan kesenjangan dalam pelaksanaan layanan (Sari, 2019).

Dengan demikian, hasil ini mengesankan pentingnya keberlanjutan program pendampingan dan pelatihan agar guru tidak hanya memahami teori BK tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif demi mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh.



**Gambar 1.** Persepsi Guru

Gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap pentingnya layanan BK di SD berada pada kategori sangat positif. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata persepsi yang tinggi pada hampir seluruh aspek layanan BK, khususnya pada kebutuhan layanan BK di lingkungan sekolah dasar.

Peningkatan pemahaman guru ini sejalan dengan hasil observasi selama kegiatan sosialisasi, di mana para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan pengajuan berbagai pertanyaan yang mendalam terkait mengenai cara-cara penerapan layanan dasar BK di kelas.

Partisipasi guru yang intensif selama workshop dan sesi simulasi memberikan gambaran bahwa mereka sangat terbuka dan bersemangat untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang BK, meskipun masih menghadapi kendala dalam implementasi praktik langsung dilapangan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menghasilkan sebuah panduan praktis yang memuat contoh format layanan BK, strategi penanganan permasalahan BK, serta Langkah-langkah pelaksanaan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan guru secara mandiri untuk membantu siswa menghadapi permasalahan belajar dan sosial-emosional.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi menjadi alat bantu yang efektif untuk mendukung guru dalam mengidentifikasi, memahami, dan menangani masalah belajar serta aspek sosial emosional siswa secara lebih sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya menjadi sebuah konsep teoritis, melainkan juga menjadi praktik yang nyata dan bermanfaat di dalam kelas sehari-hari.

Menurut Nurhayati (2020), peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan penyediaan panduan operasional merupakan faktor kunci dalam mewujudkan layanan BK yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap pentingnya BK, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing yang mampu mendukung perkembangan holistik siswa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan yang tepat dan alat bantu yang memadai, guru dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan layanan BK, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SDN 09 Segedong memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami

fungsi, tujuan, dan manfaat layanan BK di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, guru menjadi lebih sadar akan peran strategis BK dalam membantu pembentukan karakter, peningkatan kesejahteraan psikologis, serta pengembangan sosial dan emosional siswa.

Program ini juga menghasilkan panduan praktis yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan layanan BK dasar secara mandiri dan berkelanjutan di kelas. Panduan tersebut mencakup format kegiatan, strategi pelaksanaan, serta contoh penerapan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, kegiatan ini turut mendorong munculnya sikap reflektif di kalangan guru, di mana mereka mulai melihat pentingnya integrasi layanan BK dalam proses pembelajaran sehari-hari. Peningkatan antusiasme dan partisipasi guru selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang partisipatif dan berbasis praktik efektif dalam membangun kesadaran dan motivasi guru terhadap pentingnya layanan BK.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pendampingan lanjutan dan pelatihan praktis terus dilakukan secara periodik untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengimplementasikan layanan BK di sekolah dasar. Dukungan dari kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan juga dibutuhkan agar pelaksanaan BK dapat berjalan lebih optimal, terstruktur, dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberadaan layanan BK di sekolah dasar diharapkan dapat benar-benar menjadi

sarana efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 09 Segedong atas kerja sama dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Pontianak yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2023). *Peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Pustaka Pendidikan.
- Hadi, R., & Saputra, D. (2021). Penguatan kompetensi guru dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 22–31. <https://doi.org/10.54314/jkp.v9i1.2021>
- Haryani, S., Putra, A., & Sari, M. (2024). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar: Studi pada guru kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45–58.
- Ismira, N., & Hidayah, L. (2023). *Pemahaman guru terhadap fungsi bimbingan dan konseling di sekolah dasar*. Penerbit Akademika.
- Nurhayati, T. (2020). Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan supervisi bimbingan konseling di sekolah

dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 150–162.

Rahmawati, D. (2022). Efektivitas pelatihan dan simulasi dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 8(2), 87–96.

Sari, D. (2019). Persepsi guru terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 67–75.

Slamet, R. (2021). Strategi sosialisasi dan pelatihan dalam peningkatan pemahaman guru terhadap layanan bimbingan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesi Guru*, 6(1), 30–41.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wati, E., & Purnomo, H. (2022). Pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 12–20.